

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL) Pada Materi Erosi Menggunakan Media Konkrit Tanah Di Kelas 5

Laili Nurussaadah

PPG Prajabatan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Jarmani

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Endang Supartin

SDN Dukuh Kupang V Surabaya

Korespondensi penulis: lailinurussaadah08@gmail.com

Abstract. *The research was carried out with the aim of improving the learning outcomes of class V students at SDN Dukuh Kupang V Surabaya in science subjects through the Project Based Learning (PjBL) learning model. This research is classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles. The subjects in this research were class V students at SDN Dukuh Kupang V, Surabaya City, totaling 28 students consisting of 13 male students and 15 female students. The data collection technique in this research is using pretest and posttest to measure student learning outcomes. Based on this research, it can be seen that student learning outcomes in science and science subjects have increased starting from pre-cycle with completeness by 14%, then in cycle I it has increased to 62% and in cycle II it has increased to 95%. The data was then analyzed using qualitative descriptive and quantitative descriptive methods. From cycle I to cycle II there was an increase of 33%. From calculating this data, it can be seen that the use of the Project Based Learning model can improve the learning outcomes of 5th grade elementary school students.*

Keywords : *Learning outcomes, project based learning, learning model*

Abstrak. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada mata pelajaran IPAS melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN Dukuh Kupang V Kota Surabaya, yang berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar peserta didik. berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan mulai dari prasiklus dengan ketuntasan sebanyak 14%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 62% dan pada siklus II meningkat menjadi 95%. Data kemudian di analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 33%. Dari penghitungan data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD.

Kata kunci: Hasil belajar, pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk membekali peserta didik dengan lingkungan terstruktur dan metode belajar yang memungkinkan mereka mencapai potensi intelektual dan pribadi mereka sepenuhnya (Pristiwanti, 2022). Peran pendidik dalam proses pembelajaran sangat penting karena pendidik merupakan seseorang yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik ketika

Received April 29, 2024; Accepted Mei 27, 2024; Published Juni 30, 2024

* Laili Nurussaadah, lailinurussaadah08@gmail.com

berada di lingkungan sekolah. Kemampuan seorang pendidik selain menjadi fasilitator bagi peserta didik, kemampuan pendidik juga menjadi salah satu faktor penting dalam mengimbangi dan mengimplementasikan kurikulum dalam keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan komponen wajib kurikulum di lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar, kurikulum IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan gabungan kurikulum dari dua mata pelajaran yakni Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga membentuk pendekatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang baik. Pembelajaran tersebut focus pada pengintegrasian informasi, kompetensi, sikap, dan ketrampilan, sehingga menjadikan materi pelajaran lebih relevan dan kehidupan peserta didik sehari-hari.

Melalui pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka, peserta didik diharapkan untuk terlibat aktif dan memiliki kreativitas yang tinggi dalam proses pembelajaran. Sebab dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka terdapat aspek yang dapat mendukung aktivitas belajar peserta didik yaitu *learning to do* yang berarti peserta didik belajar untuk melakukan atau dapat diartikan bahwa peserta didik melakukan suatu aktivitas dalam kegiatan pembelajaran berbentuk praktik dan kemudian diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dalam aspek *learning to do* peserta didik tidak hanya melakukan praktik saja, akan tetapi di awal pembelajaran peserta didik secara mandiri mencari tahu materi yang di akan dipelajari, kemudian peserta didik akan melakukan kolaborasi berupa diskusi maupun tanya jawab terkait materi yang dipelajari dengan teman sejawat sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Melalui aktivitas pembelajaran yang menerapkan aspek *learning to do* peserta didik diharapkan mampu mendapatkan pemahaman bermakna dari materi yang telah dipelajari dan peserta didik dapat menuntaskan hasil belajar dengan mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan analisis pelaksanaan pembelajaran materi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada peserta didik kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya yang dilakukan oleh guru kelas menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran guru mayoritas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Akibat dari pembelajaran tersebut, peserta didik banyak yang mendapat nilai rendah atau nilai di bawah KKM karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang berkesan. 25 peserta didik (atau 85,7%) belum mencapai KKM, sedangkan yang sudah mencapai KKM hanya 3 peserta didik (atau 14,3%). Peserta didik mempunyai nilai rata-rata 53 pada hasil belajar topik bumiku sayang. Di SDN Dukuh Kupang V Surabaya, nilai KKM ditetapkan menjadi

75. Oleh karena itu, pendidik di SDN Dukuh Kupang V Surabaya perlu menerapkan metode korektif untuk meningkatkan kinerja peserta didik di kelas V pada topik bumiku sayang.

Menyelaraskan kegiatan pembelajaran dengan kurikulum merdeka yang menekankan ciri-ciri pedagogi moderen dalam pembelajaran dengan mengimplementasikan enam dimensi profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran, seperti melalui pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*), dimana peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan memahami keragaman budaya yang ada disekitarnya. Gaya pendidikan *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pengatasan masalah yang sulit dipahami oleh peserta didik. Model pembelajaran Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

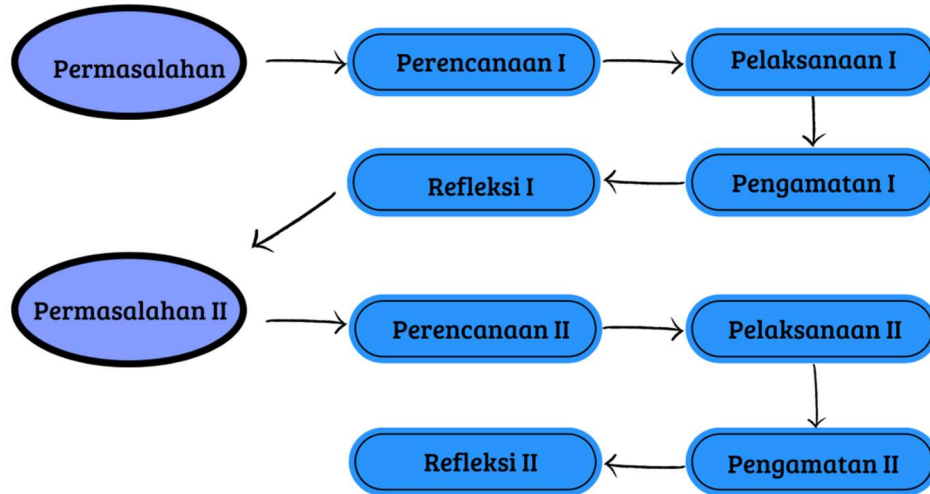
Berdasarkan analisis di atas maka pertanyaan yang akan dijawab dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah apakah model pembelajaran PjBL dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tentang erosi dan pencegahannya.

Adapun keberhasilan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yulia Maulida Mubarakah dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Project Based Learning Pada Materi Iklan Di Kelas 5 SDN Siwalankerto 1 Surabaya”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang dikenal dengan nama PTK atau penelitian tindakan kelas. Menurut Wijaya Kusuma (2009) guru yang melakukan penelitian tindakan di kelas dikenal sebagai penelitian tindakan kelas. Sedangkan menurut Arikunto (2021) penelitian tindakan (*Action Research*) ialah yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik dikenal dengan istilah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau KKM 75, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi erosi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan beberapa langkah dalam setiap tahapnya, yaitu: 1) Tahap Persiapan Atau Perencanaan, 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian, 3) Tahap Observasi, 4) Tahap Refleksi.

Berikut merupakan alur penelitian tindakan kelas atau PTK:



Lokasi penelitian untuk melaksanakan PTK yakni di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dimulai dengan tahap pra-siklus pada tanggal 5 Februari 2024, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus 1 pada tanggal 12 Februari 2024, dan diakhiri dengan siklus 2 pada tanggal 26 Februari 2024. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Jumlah sampel sebanyak 28 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan menggunakan tes tertulis sebagai metode pengumpulan data. Ujian tertulis digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur presatasi hasil belajar peserta didik pada topik bumiku sayang tentang erosi dan pencegahannya dengan pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Penilaian ini dilaksanakan sebelum siklus 1 (*pre-test*), serta setelah pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 1 (*post-test*), dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 2 (*post-test*). Ujian terdiri dari 20 soal yang meliputi 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esai.

Teknik analisis data menggunakan nilai hasil evaluasi peserta didik pada Topik Bumiku sayang. Tes hasil belajar berbentuk data kuantitatif. Maka dari itu, data hasil tes yang didapatkan kemudian ditelaah secara deskriptif kuantitatif. Hasil tes tersebut kemudian diubah menjadi skor ketuntasan dan presentase berapa banyak materi yang benar-benar difahami oleh peserta didik pada setiap siklus. Untuk menilai rata-rata peserta didik dapat menerapkan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai peserta didik (nilai yang dicari)

R = Jumlah skor/item yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes

(Sumber: Purwanto, 2008: 112)

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

No	Nilai	Kategori
1	<75	Belum Tuntas
2	≥75	Tuntas

Rumus berikut digunakan untuk menentukan berapa presentase suatu mata pelajaran yang dikuasai peserta didik secara klasikal:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Ketuntasan

(Sumber: Aqib, dkk., 2009:41)

HASIL

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelas V di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran pada peserta didik kelas 5 topik Bumiku sayang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk pengumpulan data dan nilai-nilai formatif peserta didik pada siklus I dan II. Informasi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kerangka *Project Based Learning* telah meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Berikut ini hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut: pra-siklus data penelitian awal diambil peneliti dari penilaian formatif peserta didik. Analisis tingkat penyelesaian menunjukkan bahwa hanya 14% peserta didik yang telah memahami konsep yang disajikan pada topik Bumiku sayang. Dalam penelitian tindakan kelas ini, hasil formatif peserta didik dihitung sebagai nilai pra-

siklus. Dari hasil pra-siklus ini dapat dilihat seberapa besar pemahaman peserta didik pada topik tersebut.

Data siklus 1 dan siklus 2 yang disajikan berupa tabel merupakan hasil dari tindakan kelas pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2 yang telah dilaksanakan di kelas 5 SDN Dukuh Kupang V Surabaya:

No	Nama peserta didik	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	ABM	73	80	90
2.	ADL	66	86	93
3.	AJN	35	65	85
4.	AND	33	66	80
5.	ANS	73	93	100
6.	ARY	73	80	93
7.	ASY	46	80	100
8.	AVK	80	86	100
9.	BLA	57	75	90
10.	DWA	40	73	86
11.	FRH	50	70	90
12.	FRM	46	66	80
13.	HNF	86	93	100
14.	HYL	73	80	86
15.	IND	70	80	100
16.	IS	66	80	86
17.	KY	90	100	100
18.	NTH	55	70	85
19.	PRI	60	66	73
20.	RAN	73	86	100
21.	RNJ	60	80	93
22.	RNL	46	73	86
23.	SPT	60	75	90
24.	STW	46	66	86

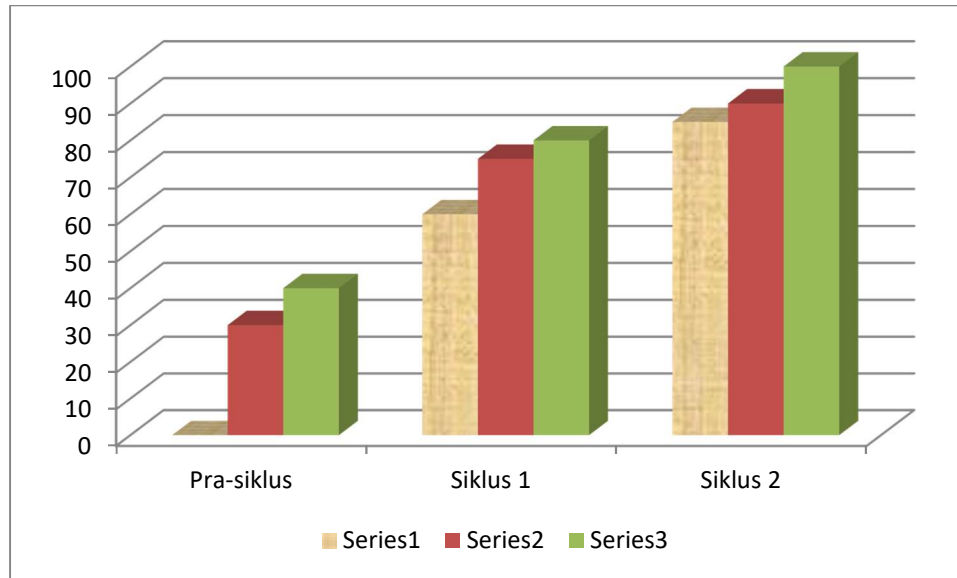
25.	VR	30	66	80
26.	VVA	60	80	93
27.	ZAF	60	46	75
28.	ZKY	33	80	93
Nilai rata-rata tes formatif		73	76	89
Presentase Ketuntasan Belajar		15%	62%	95%
Jumlah peserta didik tuntas		3	17	27

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam konteks materi erosi di kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya berpotensi meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Hal ini terlihat pada prestasi akademik peserta didik pada siklus I dan siklus II. Dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tingkat tinggi, sangat penting untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tersebut.

Dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab saja tidak dapat membantu menambah pemahaman dan mencapai tujuan pembelajaran peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Di sisi lain, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl) dapat membantu pendidik dalam menyampaikan mata pelajaran dengan kegiatan belajar berupa praktik secara langsung, sehingga peserta didik dapat menambah wawasan dan pemahaman baru karena peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun wujud dari hasil belajar peserta didik dapat diamati melalui perkembangan hasil yang baik pada siklus I maupun siklus II. Terlihat adanya peningkatan pada rata-rata hasil belajar dan proporsi hasil belajar peserta didik. berikut ilustrasi yang menggambarkan hasil belajar peserta didik di kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya terhadap materi Erosi dan Pencegahannya.



Gambar 1. Hasil Belajar Pra-siklus, Siklus 1, Siklus 2

Keterangan :

Series 1 = Nilai rata-rata tes formatif

Series 2 = Presentase ketuntasan belajar (%)

Series 3 = Jumlah Peserta didik tuntas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yang dilaksanakan selama dua siklus yakni peserta didik kelas 5 SDN Dukuh Kupang V Surabaya dengan menerapkan model pembelajaran *Project Basel Learning* (PjBL) pada materi erosi dan pencegahannya mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I (63) ke siklus II (93). Hasil belajar meningkat sebesar 30 poin presentase anatar siklus I dan siklus II, dengan paradigma pembelajaran *Project Basel Learning* (PjBL), 62% tujuan pembelajaran tercapai pada siklus I, sedangkan 95% tercapai pada siklus II, Ketuntasan belajar peserta didik meningkat sebesar 32% antar siklus I dan siklus II.

Setelah penulis melakukan penelitian ini, ada beberapa saran berdasarkan temuan tersebut: bagi pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dengan tujuan untuk memfasilitasi lingkungan belajar peserta didik agar lebih nyaman, menarik, bermanfaat, dan produktif. Bagi peneliti, materi dan model

pembelajaran yang telah dipelajari oleh peneliti selanjutnya ditingkatkan lagi dengan mengikuti studi banding maupun pelatihan-pelatihan pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: rineka cipta. Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: edisi revisi*. Jakarta: bumi aksara.
- Kusuma, W. (2009). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Indek.
- Pristiwanti, D.B. (2022). *Pengertian pendidikan*. *Jurnal pendidikan dan konseling (JPDK)*, 7911-7915.
- Aqib, dkk. (2009). *Rumus Presentase Ketuntasan*. Jakarta: Bumi Aksara.